

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sepanjang kehidupan manusia melalui berbagai masa dan tahapan, tidak diragukan lagi, bahwasannya tidak ada masa yang lebih indah seperti masa kanak-kanak. Orang-orang dewasa senantiasa mengenang masa kecil mereka dengan penuh rasa suka cita dan mereka akan menceritakan peristiwa dan kenangan masa kecil itu dengan penuh semangat. Permainan, imajinasi, rasa ingin tahu, dan tidak ada beban hidup, membuat masa kanak-kanak menjadi manis dan menarik untuk semua orang. Namun, dewasa ini, para ahli psikologi dan sosial meyakini, era kanak-kanak di dunia sedang berhadapan dengan keruntuhan dan akan tinggal menjadi sejarah. dikarena masa yang akan datang, anak-anak di dunia tidak akan lagi menikmati masanya yang manis, yang seharusnya menjadi masa terpenting dalam membentuk kepribadian mereka.¹

Saat ini, media masa di dunia barat memperlihatkan kerusakan moral dan kekerasan yang mana hal tersebut sedang merobohkan dinding yang menjadi tembok pemisah antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Fenomena seperti ini tidak hanya terjadi di Barat, namun juga di negara-negara lain karena besarnya infiltrasi media barat di berbagai penjuru dunia, dengan kata lain, anak-

¹Indonesian Radio, “*Kronologis Masa Kanak-Kanak*”, 24 April 2011 dalam <http://indonesian.irib.ir/24/04/2011> diakses pada 20 April 2015.

anak zaman sekarang dibebaskan melihat apa yang seharusnya tidak dilihat karena hal ini dapat berdampak buruk bagi anak-anak itu.

Doktor Tabatabaein, seorang pakar media di Iran, pernah menulis bahwa masa kanak-kanak merupakan salah satu tahapan usia seorang manusia, yang memiliki kebutuhan dan kapasitas tersendiri. Jiwa dan fisik anak-anak yang lembut tidak memiliki kesiapan untuk dihadapkan kepada konflik dan masalah yang dialami oleh orang dewasa. Neil Postman, seorang penulis Amerika, juga pernah menulis bahwa jika sudah tidak ada batas antara dunia anak-anak dan dunia orang dewasa, tidak akan ada lagi apa yang dinamakan sebagai dunia kanak-kanak.²

Di antara berbagai media masa, televisi memainkan peran yang terbesar dalam menyajikan informasi yang tidak layak dan terlalu dini bagi anak-anak. Menurut para pakar masalah media dan psikologi, di balik keunggulan yang dimilikinya, televisi berpotensi besar dalam meninggalkan dampak negatif di tengah berbagai lapisan masyarakat, khususnya anak-anak. Memang terdapat usaha untuk menggerakkan para orang tua agar mengarahkan anak-anak mereka supaya menonton program atau acara yang dikhususkan untuk mereka saja, namun pada prakteknya, sedikit sekali orangtua yang memperhatikan ini.³

Peradaban modern telah melahirkan berbagai teknologi yang canggih, salah satu teknologi tersebut adalah media elektronik televisi. Televisi telah mampu

² Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, GIP, Jakarta, 2011, hlm.32

³ *Ibid.*, hlm. 33

menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari kehidupannya, karena kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan yang di dapat dari televisi ini. Benda kotak ini menjadi salah satu media hiburan yang menyenangkan, tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa tapi juga bagi anak-anak. Karena televisi menyajikan pesan suara dan gambar bergerak secara bersamaan yang di pancarkan melalui stasiun pemancar.⁴

Namun, di balik hiburan yang menyenangkan tersebut media masa televisipun banyak memberikan penyayangan yang tidak sehat dan tidak mendidik. Kritik yang paling gencar dilontarkan oleh orang-orang yakni meningkatnya tayangan kekerasan dan seks di televisi secara gamblang. Misalnya, sebuah penelitian di Amerika Serikat mendapati bahwa hampir 2 di antara 3 acara TV memuat adegan kekerasan, rata-rata enam adegan per jam. Pada saat seorang remaja mencapai usia dewasa, dia telah menonton ribuan tayangan adegan kekerasan dan pembunuhan. Topik-topik seksual juga berlimpah, dua per tiga dari semua acara TV mencakup percakapan tentang seks, dan 35 persen mencakup perilaku seksual, yang biasanya disajikan sebagai perilaku yang bebas risiko dan spontan serta melibatkan pasangan-pasangan yang belum menikah.⁵

Televisi merupakan media yang dapat menampilkan suara dan gambar sekaligus, dengan menggunakan alat indera pendengaran dan penglihatan.

⁴Iriani, "*televise dan pengaruhnya bagi anak*" 24 Februari 2010, dalam <http://iriani77.wordpress.com> diakses pada 29 April 2015

⁵Dudi, "*bahaya kecanduan alat elektronik*" 23 April 2011 dalam <http://iblogronnpgp-bahasa.blogspot.com,23,04,2011> diakses pada 29 April 2015

Sehingga televisi mampu memukau penonton dengan sempurna pada materi media yang dihidangkannya.⁶

Sasaran yang paling mudah adalah anak-anak dan remaja, karena anak-anak suka meniru apa yang dia liat dan dia dengar, sedangkan remaja dengan daya khayalnya yang luas dan liar membuatnya menjadi peniru tindakan-tindakan kekerasan tersebut.⁷

Masa kanak-kanak dan remaja adalah masa yang sangat penting bagi kehidupan manusia, pada masa remaja ini disebut juga dengan masa pencarian jati diri dan mencari tokoh tauladan yang patut ditiru.

Siaran televisi tidak hanya menampilkan sisi positif dari apa yang ditayangkannya akan tetapi ada pula tayangan yang menampilkan sisi negatif. Bisa jadi anak-anak dan remaja beranggapan segala yang ditayangkan di televisi dapat di tiru dan dijadikan tauladan.

Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yaitu :

SUNAN GUNUNG DJATI



⁶ Muna Hadad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media yang Merusak Anak*, Gema Insani Press, Jakarta, 1990, hlm.11

⁷ *Ibid.*, hlm.27

Artinya : *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS.Al-Ahzab : 21).*⁸

Ayat di atas menjelaskan bahwa tokoh yang patut kita tiru dan contoh adalah Rasulullah yang baik akhlak dan budi pekertinya, tidak seperti pemain sinetron yang berpakaian super ketat, gaya rambut seperti orang barat dan gaya berbicara anak gaul.

Pada saat ini akhlak dipandang sebelah mata oleh kebanyakan orang tua di masyarakat luas, sehingga dapat mengakibatkan moralitas mereka rendah, yang jadi sorotan bagaimana perhatian orang tua dalam mengawasi tontonan anaknya di rumah, tanpa disadari ternyata tontonan televisi yang tadinya sebagai hiburan berdampak kurang baik bagi anak-anak kita.

Sekitar 60 juta anak Indonesia menonton televisi selama berjam-jam atau hampir sepanjang hari. dimulai dari acara gossip, berita kriminal, sinetron, film yang penuh dengan kekerasan, intrik, mistis, amoral dan film-film orang dewasa yang sama sekali tidak mendidik.

Manusia memanfaatkan televisi sebagai alat bantu yang paling efisien dan efektif. Dimana kesemuanya ini dapat terwujud melalui berbagai program dan tayangan televisi yang dapat dipertanggung jawabkan secara moral dan material.

⁸ *Al-Qur'an dan terjemahnya*, depag RI, Toha Putra, Semarang, 1989, hlm. 670

Kebanyakan kegiatan menonton televisi cenderung terencana dan bersifat tak sadar, tiap kali banyak orang mempunyai waktu luang, mereka tiba-tiba saja duduk dihadapan televisinya tanpa diundang banyak niat dan rencana yang tiba-tiba saja dibatalkan, lantaran tergoda, terpanggil, tergelitik untuk menikmati acara tertentu yang disiarkan oleh televisi.⁹

Televisi dengan mudah bisa melahap sebagian besar waktu anak waktu yang dilewatkan di depan layar televisi berarti waktu yang tidak di manfaatkan oleh anak untuk belajar membaca menggambar atau membantu pekerjaan rumah tangga. Apabila tayangan televisi menyajikan acara hiburan atau acara bernuansa kekerasan maka itu anak – anak cenderung menyukai dan menggemari tayangan tersebut karena apa yang di lihat, di tonton di tayangan televisi biasanya yang menonton cenderung akan menirunya tanpa disaring, di filter dan tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih acara yang di sajikan, sehingga takut akan merusak akhlak anak terhadap pengaruh yang ditayangkan oleh televisi oleh karena itu peran pendamping dan bimbingan oleh orang tua kepada anaknya yang sedang menonton atau menikmati tayangan yang di sajikan oleh pesawat televisi di rumah karena setiap harinya banyak anak – anak menghabiskan waktu di depan pesawat televisi sehingga banyak tayangan atau program acara yang dinikmatinya tanpa banyak memikirkan apakah layak di tonton oleh anak dan remaja atau dapat merusak akhlaknya.¹⁰

⁹Dian Widiyanti, *Ensiklopedi Cinta*, Mizan, Bandung, 2008, hlm. 119

¹⁰Umary, Barmawie, *Materia akhlak*, Cv. Ramadani, Yogyakarta, 1966, hlm 177

Berdasarkan uraian diatas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui pengaruh tontonan tayangan negatif di televisi terhadap akhlak remaja kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Bandung.

Alasan memilih sekolah tersebut karena stimulasi peneliti terhadap lingkungan sosial yang ada di sekolah tersebut, dilihat dari kecenderungan siswa dalam memainkan *Gadget* disaat kegiatan belajar, yang itu didasari dari akhlak siswa/siswi tersebut.

Ketertarikan penulis terhadap masalah ini, karena dipandang orisinal dan layak untuk dilakukan penelitian skripsi. Untuk itulah berdasarkan pada uraian diatas maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul “Pengaruh Tontonan Negatif di Televisi Terhadap Akhlak Remaja di Sekolah” (Studi Kasus kelas XI di SMA Muhammadiyah 4 Bandung).

B. BATASAN DAN RUMUSAN MASALAH

1. Batasan masalah

Melihat dari masalah yang akan di teliti agar tidak meluas maka diambil batasan masalah tontonan negatif yang ditayangkan TV dan pengaruhnya terhadap akhlak pada Allah, akhlak pada diri sendiri dan akhlak pada teman di sekolah.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat remaja dalam menonton tayangan negatif yang disiarkan di televisi?
- b. Bagaimana akhlak remaja kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung ?
- c. Adakah pengaruh dari seringnya menonton tayangan negatif terhadap akhlak remaja di sekolah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui minat remaja dalam menonton tayangan negatif di televisi
2. Untuk mengetahui akhlak remaja kelas XI SMA Muhammadiyah 4 Bandung
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh menonton tayangan negatif yang ditayangkan di televisi terhadap akhlak remaja di sekolah.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan wawasan berpikir dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya bagi penulis.

- b. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi orang tua untuk mengawasi dan memperhatikan akhlak remaja dari luar khususnya televisi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan sumbangan yang berarti bagi SMA Muhammadiyah 4 Bandung dalam memperhatikan pengaruh menonton tayangan negatif di televisi terhadap akhlak remaja.
- b. Untuk melengkapi syarat gelar Sarjana Psikoterapi Islam Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.

E. KERANGKA PEMIKIRAN

Dewasa ini teknologi sudah semakin maju. Dimana orang dalam memerlukan berita atau informasi sudah sangat mudah memperolehnya. Dari sekian banyak kemajuan teknologi salah satu diantaranya adalah pesawat televisi. Berbicara mengenai televisi, tentu ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya, yakni yang menyajikan, yang disajikan dan yang menikmati.¹¹

Televisi yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana, ternyata mampu menggelitik, mempengaruhi dan menggiring seluruh umat manusia untuk membeli dan memilikinya di berbagai belahan bumi ini sehingga boleh jadi, sampai hari ini, sudah sekian milyar pesawat televisi diproduksi banyak pabrik di seluruh dunia.

¹¹ Mansur, awadl, Dr., *Manfaat Dan Mudarat Televisi*, Fikahati Anska, Jakarta, 1993, hlm. 39

Sementara merk, harga, mutu dan modelnya pun sudah sangat beragam dan banyak pilihan.¹²

Televisi dengan berbagai program acara siarannya selama ini dengan berbagai jenis tayangan informasi dan hiburannya memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya. Manfaat dan kegunaan pesawat televisi memang bukan tidak ada. Hanya, dibandingkan dengan kerugiannya, manfaat menonton acara televisi sampai saat ini, jauh lebih kecil ketimbang kemudaran atau kerugian yang akan ditimbulkannya.¹³

Balita akan bertumbuh maksimal jika banyak mendapatkan dekapan dan kasih sayang dari orang dewasa. Orang tua yang peduli akan dengan sabar memperhatikan pertumbuhan anak-anaknya sejak bayi. Mereka memberikan rangsangan gerak syaraf motorik maupun sensorik dengan berbagai terapi alami turun temurun. Misalnya, dengan mengajak bicara, mengajak menyanyi, memanggil nama sang bayi sambil menunggu respon, melakukan permainan ciluk ba, meninabobokan, memandu berjalan, dan memperlakukannya sebagai harta yang sangat mahal. Anak akan bertumbuh dengan maksimal.

Menurut penelitian sebuah akademi dokter anak di Amerika, anak dalam pertumbuhan menuju dewasa yang dibiarkan orang tuanya menonton televisi akan menyerap pengaruh yang merugikan. Terutama pada perkembangan otak, emosi, sosial dan kemampuan kognitif anak. Menonton televisi terlalu dini

¹² *Ibid.*, hlm. 40

¹³ *Ibid.*

mengakibatkan proses wiring, proses penyambungan antara sel-sel syaraf dalam otak menjadi tidak sempurna.

Ketika lahir seorang bayi mempunyai 10 miliar sel dalam otaknya. Namun, sel-sel itu belum bersambung dan berdiri sendiri. Agar berfungsi sel-sel itu harus saling berkait, atau wiring. Maksimalisasi proses tersebut dipengaruhi oleh pengalaman simulasi seperti gerakan, nyanyian, obrolan serta gizi yang baik. Sementara bay yang di depan televisi tidak mempunyai pengalaman empirik yang cukup untuk membantu terjadinya proses wiring. Apalagi televisi memberikan simulasi virtual dengan cara bersamaan dan cepat.

Proses pertumbuhan membutuhkan tingkatan-tingkatan waktu yang tidak bisa terjadi serempak. Simulasi harus dilakukan secara perlahan dan bertahap. Tidak bisa sekaligus meski otak memang bekerja untuk melihat, meraba dan bergerak, serta aktivitas lainnya secara simultan. Namun tetap saja proses wiring membutuhkan stimulasi yang bertahap.

Jadi sebaiknya, jangan membiarkan anak mulai dari bayi hingga umur 4 tahun diasuh oleh baby sitter televisi. Alih-alih bisa mendapatkan ilmu dari televisi, anak justru sangat mungkin terjadi tidak bisa konsentrasi dan gangguan lain yang lebih komplek pada otaknya. pada usia usia seperti itu, tetap dibutuhkan komunikasi dengan orang tuanya atau orang yang penuh kesabaran dan bertahap mengajak berkomunikasi. Menyanyikan lagu, mengajak bicara, hingga mengajak berdoa bersama akan memberikan pengaruh yang sangat baik bagi pertumbuhan bayi.

Masa-masa remaja memanglah saat-saat yang menyenangkan. Pada masa ini terjadi transisi dari masa anak-anak menuju dewasa. Seorang anak yang memulai masa remajanya biasanya sudah mulai punya keinginan untuk hidup mandiri dan punya pemikiran sendiri. Tak jarang saya melihat remaja-remaja masa kini yang sudah tidak mendengarkan nasihat orang tua dan inginnya mengikuti kehendak sendiri sehingga akhirnya terjerumus dalam pergaulan yang salah.

Manusia diciptakan dengan segala kelebihanannya yang tidak dimiliki oleh makhluk hidup lain di bumi yaitu berupa akal untuk berpikir dan menentukan mana yang baik dan yang buruk. Seseorang yang mulai menginjak masa remaja biasanya memiliki keinginan untuk mencoba hal-hal baru, hal-hal yang belum pernah mereka lakukan sejak kecil. Mereka ingin lebih terlihat dewasa. Namun kadang mereka mencoba hal-hal yang tak selayaknya mereka lakukan.¹⁴

Kecepatan transisi gambar TV dihitung hingga durasi frame. Satu detik terdiri dari 25 frame gambar. Acara televisi dengan formatnya yang dibuat sangat dinamis dan cepat dalam hitungan detik dibuat bukanlah untuk konsumsi anak-anak. Jika ini disajikan kepada balita atau bayi terus menerus, bisa membuat anak tersebut bertumbuh dengan kemampuan konsentrasi yang kurang, kesulitan berkomunikasi karena kalau bicara terlalu cepat. Hal yang harus diwaspadai

¹⁴ Desta Ahmad Maulana, “*Remaja dan Tayangan Televisi Masa Kini*” 15 November 2014 dalam <http://www.karismaitb.org/#!Remaja-dan-Tayangan-Televisi-Masa-Kini>, diakses pada 04 Mei 2015

orang tua. Jadi jangan menjadikan TV sebagai babysitter bagi anak Anda karena dia bukan *babysitter* yang baik.¹⁵

Akhlak adalah keadaan jiwa yang mendorong melakukan suatu perbuatan secara spontan tanpa pertimbangan dan proses berfikir terlebih dahulu dan tanpa ada unsur paksaan. ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindarkan keburukan Akhlak pun memiliki kaitan erat dengan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan.¹⁶

Cinta kepada Allah adalah tema cinta yang paling tinggi, mulia dan sacral pada fase remaja. Pada berikutnya adalah cinta kepada Rasulullah, karena beliau memberikan kita keterangan-keterangan yang jelas dari Tuhan kita dan beliau berjuang untuk menyampaikan hidayah kepada kita.

Emosi cinta kepada Allah adalah asas yang menjadi landasan bangunan akhlak, karena, cinta dan iman kepada Allah pasti melahirkan akhlak yang luhur dan menjauhkan remaja khususnya, dan manusia pada umumnya dari perbuatan rendah dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan terhormat.¹⁷

Peradaban modern telah melahirkan berbagai teknologi yang canggih. Salah satunya media elektronik yang bernama televisi. Televisi telah mampu menarik perhatian semua manusia dan menjadikannya sebagai salah satu bagian dari

¹⁵ Anak bersinar, "*Dampak-Negatif-Media-Televisi-terhadap-Anak-Anak*" 23 April 2012 dalam <http://anakbersinar.com>, diakses pada 29 April 2015

¹⁶ Zinal Madori, Mohd. Sharani Ahmad, *Panduan Mengurus Remaja Modern* PTS Professional Publishing, Bentong, 2004, hlm. 79

¹⁷ Muhammad Sayyid M. az-Zabalawi, *Pendidikan Remaja antara Islam & Ilmu Jiwa*, Gema Insani, Jakarta, 2007, hlm. 269

kehidupannya, karena kebutuhan akan informasi, hiburan dan pendidikan. Benda kotak ini menjadi salah satu media hiburan yang menyenangkan, tidak hanya dirasakan oleh orang dewasa tapi juga bagi anak-anak dan remaja.¹⁸

Pembahasan mengenai ruang lingkup akhlak adalah tentang perbuatan-perbuatan manusia yang mendorong kepada baik atau buruknya. ilmu akhlak bukanlah tingkah laku manusia melainkan perbuatan yang dilakukan atas kemauan manusia itu sendiri yang selalu dilakukannya dan kemudian mendarah daging dalam diri manusia itu sendiri.¹⁹

Televisi adalah salah satu media elektronik yang dapat menyampaikan pesan melalui audio dan visual kepada pemirsanya dan memberikan pengetahuan baru sehingga informasi yang ditampilkan sesuai dengan tujuan dan manfaat yang diharapkan.

Namun pada kenyataannya tayangan-tayangan yang di sajikan oleh televise dapat membahayakan perkembangan pola pikir dan tingkah laku generasi muda khususnya bagi remaja. Saat ini dalam tayangan televisi terdapat banyak kekerasan, vulgaritas, kejahatan, kebencian, seks bebas, penipuan, gaya hidup yang glamor, tatanan rambut yang radikal, dan lain-lain. Orang yang sering menonton tayangan-tayangan seperti itu pada akhirnya akan menerima hal itu sebagai sesuatu perbuatan yang normal.

¹⁸ Y.Maryono, *Teknologi Informasi dan Komunikasi 1*, Quadra, Jakarta, 2008, hlm. 19

¹⁹ Nata, Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, Rajawali Pers Tiswarni, Jakarta, 2009, hlm. 58

Sasaran yang paling mudah adalah anak-anak dan remaja, karena anak-anak suka meniru apa yang dia lihat dan dia dengar, sedangkan remaja dengan daya khayalnya yang luas dan liar membuatnya menjadi peniru tindakan-tindakan kekerasan tersebut.²⁰

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Pembahasan skripsi ini terdiri dari lima bab, yang dalam babnya dibagi ke dalam sub bab, dengan perincian sebagai berikut:

Bab I, berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, berisi landasan teoritis yang menjelaskan tentang: Konsep tentang televisi yang terdiri dari pengertian pengaruh televisi, fungsi positif dan negatif. Konsep tentang remaja terdiri dari pengertian remaja, perkembangan usia remaja. Kerangka Akhlak yang terdiri dari pengertian akhlak, hal-hal yang meliputi akhlak, kedudukan akhlak dalam Islam.

Bab III, pada bab ini memaparkan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode dan teknik penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, analisa data.

Bab IV, pada bab ini memaparkan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi sekilas perjalanan

²⁰ Ibid., hlm.38

SMA Muhammadiyah 4 Bandung, Visi dan Misi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana. Proses pengolahan data penelitian di Sekolah. Pelaksanaan pengolahan data penelitian. Hasil analisis data. Dan Pembahasan hasil penelitian.

Bab V, merupakan bab penutup, pada bab ini berisi kesimpulan, implikasi dan saran.

